

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Appendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah secum (secum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Wim de jong et al. 2005 dalam Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda Nic-Noc 2015). Appendisitis akut dapat disebabkan karena terjadinya proses radang bakteri yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab lainnya diantaranya yaitu hiperflasia jaringan limfe, fekalith, tumor apendiks, dan cacing-cacing askaris yang menyumbat (Haryono, 2012).

Luka pasca pembedahan pada klien post operasi masih sering terjadi. Luka yang mengalami stress selama masa penyembuhan akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi, dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko lambatnya penyembuhan luka (Potter and Perry, 2016). Rasa nyeri sering sekali menjadi keluhan utama pasca pembedahan. Nyeri timbul disebabkan oleh luka operasi pasca pembedahan. Nyeri akut sering terjadi pada klien di saat post operasi. Nyeri akut juga sering terjadi setelah proses apendektomi. Proses apendektomi dapat dilakukan pada apendiksitis tanpa komplikasi. Penatalaksanaan klien dengan penyakit apendiksitis akut adalah pembedahan apendektomi. Nyeri akut terjadi pada klien post operasi apendektomi dengan rasa nyeri yang dirasakan klien dengan jarak waktu kurang dari 3 bulan, atau nyeri yang dirasakan setelah mengalami pasca pembedahan. Pembedahan apendektomi ini dapat mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia 10-30 tahun (Prima perdana, 2015).

Appendisitis dapat ditemukan pada semua kalangan usia, namun hanya saja jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan anak dibawah 5 tahun. Kasus

penyakit appendisitis ini meningkat ketika usia remaja dan dewasa. Usia 20 tahun hingga usia 30 tahun bisa dikategorikan usia produktif, dimana yang berada pada usia tersebut banyak sekali melakukan aktivitas dan kegiatan. Hal tersebut yang mengakibatkan sering mengabaikan nutrisi makanan yang di konsumsinya. Akibatnya terjadi kesulitan buang air besar (BAB) yang akan menyebabkan peningkatan tekanan pada rongga usus dan pada akhirnya menyebabkan sumbatan pada saluran apendiks (Adhar, Lusya, & Andi, 2017). Kasus appendisitis juga sering terjadi pada pria dengan rasio 1,4 % lebih banyak dibandingkan wanita (Santacroce in Muttaqin, 2017).

Appendisitis merupakan penyakit yang menjadi perhatian dikarenakan angka kejadian penderita penyakit appendisitis tinggi pada setiap negara. Resiko perkembangan appendisitis bisa berlangsung selama seumur hidup sehingga harus memerlukan tindakan pembedahan. Appendisitis atau yang sering dikenal masyarakat dengan sebutan usus buntu merupakan kasus gawat bedah abdomen yang sering terjadi. (Black & Hawks, 2016).

Penyebab terjadinya nyeri setelah post operasi apendektomi merupakan hal yang memang sering terjadi. Keluhan nyeri pasca pembedahan terjadi karena terdapat suatu nosisepsi disuatu tempat pada tubuh yang disebabkan oleh suatu noxa, baru kemudian mengalami sensasi nyeri (Faridah, 2015).

Dampak nyeri pada pasien post operasi akan meningkat dan mempengaruhi penyembuhan pasca pembedahan. Upaya untuk menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis dan teknik ini dapat dilakukan dengan berbaring. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila pikiran klien tenang, posisi kenyamanan klien dan keadaan lingkungan yang mendukung. Dengan cara menarik nafas pelan seiring dengan respirasi udara pada paru (Asmadi, 2016). Pengaruh teknik relaksasi terhadap rasa nyeri akan membuat rasa nyeri itu berkurang (Fahriani, 2016). Pemberian farmatologi (analgesik) dan manajemen nyeri untuk klien post operasi apendiktomi. Serta 3 anjurkan keluarga klien untuk membantu memperhatikan klien untuk pola aktivitasnya. Setiap pasien yang merasakan nyeri akan ada

penkajian nyeri yang paling umum ada lima yaitu pemicu nyeri, kualitas nyeri, lokasi nyeri, intensitas nyeri dan waktu serangan bisa hafalkan atau di sebut dengan mudah yaitu pemicu rasa nyeri atau faktor yang menyebabkan nyeri, kualitas nyeri yang dirasakan seperti apa ? apakah tajam atau tumpul, lokasi dimana rasa nyeri itu berasal atau daerah nyeri, keparahan nyeri atau skala nyeri dimana klien merasakan nyeri sampai tingkat berapa skala 1-10, waktu saat nyeri terjadi (Saputra, 2017).

Menurut World Health Organization (2018), di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 739.177 orang. Hasil survei pada tahun 2018 sebagian besar wilayah Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Sedangkan dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari abdomen akut dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (Wainsani & Khoiriyah, 2020). Menurut laporan berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Mawar RS TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung. Pada bulan Januari sampai bulan Desember 2021, pasien yang dirawat di ruang Mawar yang mengalami gangguan sistem pencernaan sebanyak 79 orang dengan 42 orang penderita penyakit apendisitis dan dilakukan operasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan mengangkat kasus Asuhan Keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi Apendektomi di Ruang Mawar RS TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Di RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Ruang Mawar RS TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasca apendektomi dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Diharapkan perawat mampu memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan yang tepat, khususnya pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit terutama pada pasien pasca apendektomi.

c. Bagi Institusi Program Studi DIII Keperawatan

Untuk Institusi pendidikan Proram Studi DIII Keperawatan yaitu dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien pasca apendektomi.

d. Bagi Pasien

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi pasien yaitu diharapkan klien dan keluarga mengetahui penyakit apendektomi dan cara perawatan luka pasca apendektomi dengan baik dan benar agar terhindar dari infeksi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam pemenuhan kebutuhan gangguan nyeri dan kenyamanan pada pasien pasca apendektomi di Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang pasien

dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 7-12 Februari 2021 di Ruang Mawar Rumah Sakit TK. IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Lampung